

PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI SMA NEGERI 2 BANJARMASIN

IRFAN PRASETYADY NOOR

SMA Negeri 2 Banjarmasin

irfanprasetyady@gmail.com

Abstract

In curriculum 2013 subjects geography grouped in a subjects the social science so the assessment more directed at the point of view of the existence and human activity influenced by dynamics of the physical. This study aims to obtain objective information about the implementation of curriculum 2013. This study adopted an method to inductive qualitative to explore qualitatively every finding in the field. Key person (community leaders and government officers) as source of invaluable information was selected purposive sampling. Ap proaches such as indepth interviews and observation, provide useful tools in primary data collection. Secondary data are mainly collected by literature study and documents study. Based on the results of the study found that the obstacles experienced by the school has two aspects, (a) communication less intensive, causing lack of understanding of the curriculum 2013 material in their entirety among in schools; (b) weak supervision and monitoring aspects, causing the schools do not know in which a part in the document of curriculum 2013 and implementation still need to improved with the provisions. Factors that affects the implementation of the curriculum 2013 at the school, covering four factors: (a) communication, (b) human resources, (c) the policy, and (d) environment in order to improve the quality of human resources in the implementation of the program curriculum of 2013, it needs to be emphasized the importance of efforts to improve the quality, frequency, and equitable education and training activities, workshops, and other similar activities.

Keywords: Curriculum 2013, learning, and geography

Abstrak

Kurikulum 2013 mata pelajaran geografi dikelompokkan pada rumpun Mata Pelajaran Peminatan Ilmu-ilmu Sosial sehingga kajiannya lebih diarahkan pada sudut pandang keberadaan dan aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh dinamika alam fisik. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi objektif mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode induktif kualitatif. Metode ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi setiap temuan di lapangan, yang dijelaskan secara deskriptif kualitatif. Tokoh kunci dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu menentukan objek/subjek sesuai tujuan. Berbagai pendekatan seperti wawancara mendalam dan observasi, menjadi alat yang penting dalam pengumpulan data primer. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi pustaka dan studi dokumen. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Tahap persiapan yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) geografi. Tahap pelaksanaan pembelajaran geografi merupakan

implementasi dari RPP dan kegiatannya meliputi tahap pendahuluan, inti dan penutup. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Kurikulum 2013 disekolah, yaitu meliputi empat faktor: (a) komunikasi, (b) sumber daya manusia, (c) isi kebijakan, dan (d) lingkungan. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam pelaksanaan program Kurikulum 2013, maka perlu ditekankan pentingnya upaya peningkatan kualitas, frekuensi, dan pemerataan kegiatan pendidikan dan pelatihan, workshop, dan kegiatan lain yang sejenis.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, pembelajaran, dan geografi

PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah melakukan pengembangan kurikulum sebagai revisi atas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberi nama Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini diberlakukan mulai Tahun Pelajaran 2013/2014 yang dilaksanakan secara bertahap sampai Tahun 2015 mendatang. Dalam pelaksanaannya, perubahan kurikulum tersebut menuai berbagai sikap dari masyarakat baik pro maupun kontra.

Kurikulum merupakan komponen yang memiliki peran strategis dalam pendidikan. Kurikulum merupakan sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu/berkualitas (Rusman, 2009: 1).

Sejak Indonesia merdeka atau Tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami beberapa perubahan, mulai Kurikulum 1947 (rentjana pelajaran 1947), Kurikulum 1952 (rentjana pelajaran terurai 1952), Kurikulum 1964 (rentjana pendidikan 1964), Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984 (CBSA), Kurikulum 1994, suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP), dan terakhir Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang merupakan lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dikembangkan pada tahun 2004 lalu, yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi

kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap dan terbatas. Bertahap artinya bahwa kurikulum tidak diterapkan di semua kelas di semua jenjang, tetapi hanya di kelas I dan IV tingkat SD, kelas VII tingkat SMP, dan kelas X tingkat SMA dan SMK. Terbatas artinya jumlah sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013 disesuaikan dengan tingkat kesiapan sekolah.

Pelaksanaan kurikulum 2013 SMA Negeri di Kota Banjarmasin pada Tahun Pelajaran 2013/2014 di kelas X diberlakukan pada 5 sekolah pilihan, yaitu SMA Negeri 1 Banjarmasin, SMA Negeri 2 Banjarmasin, SMA Negeri 3 Banjarmasin, SMA Negeri 6 Banjarmasin dan SMA Negeri 7. SMA Negeri 2 adalah sekolah yang memiliki daya tampung kelas X paling banyak dengan 10 ruang kelas.

Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran geografi dikelompokkan pada rumpun Mata Pelajaran Peminatan Ilmu-ilmu Sosial sehingga kajiannya lebih diarahkan pada sudut pandang keberadaan dan aktivitas manusia yang dipengaruhi oleh dinamika alam fisik. Sebagai bagian dari struktur kurikulum 2013, mata pelajaran Geografi memiliki empat Kompetensi Inti (KI) yaitu kompetensi aspek sikap spiritual yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama, kompetensi aspek sikap sosial, kompetensi aspek pengetahuan, dan kompetensi aspek keterampilan. Pada aspek pengetahuan dan keterampilan, mata pelajaran geografi akan membekali peserta didik untuk mampu menganalisis keterkaitan antara dua atau lebih faktor atau variabel, menentukan *underlying concept/theory* geografi, mengevaluasi, dan mencipta gagasan yang bersifat original terkait dengan objek kajian geografi. Pada aspek sikap sosial diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggungjawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, ekologis, dan kebencanaan. Selanjutnya setelah keseluruhan proses pembelajaran dilalui, peserta didik diharapkan mampu mencapai Kompetensi Inti aspek sikap spiritual yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Dalam rangka mengenalkan wilayah dan potensi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), kajian materi geografi pada Kurikulum 2013 akan dilengkapi dengan contoh dan kasus yang terjadi di tanah air. Dengan cara demikian, Geografi diharapkan dapat menjadi bagian dalam memupuk sikap dan perilaku cinta tanah air, menanamkan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, dan bertanggung jawab terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum SMA Negeri 2 Banjarmasin yang menyatakan bahwa belum semua guru dan siswa sekolah dapat memahami secara utuh esensi Kurikulum 2013. Selain itu sekolah menghadapi kesulitan dalam proses pelaksanaan Kurikulum 2013. Pelaksanaan Kurikulum 2013 belum optimal diterapkan karena belum memadainya faktor-faktor pendukung pelaksanaannya (sumber daya manusia, sarana dan prasarana, manajemen, serta pembiayaan). Selain itu beberapa permasalahan-permasalahan yang dirasakan masih menjadi kendala diantaranya dalam tahap persiapan dan pelaksanaan Kurikulum 2013. Perlunya dilakukan identifikasi dan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi program Kurikulum 2013 di sekolah secara obyektif, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk memperbaiki pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa SMA Negeri 2 Banjarmasin telah melaksanakan Kurikulum 2013 pada Tahun Ajaran 2013/2014 pada siswa kelas X dan ditemukan masalah-masalah saat pelaksanaan Kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran geografi, sehingga penulis menetapkan masalah tersebut pada penelitian ini, adapun judul yang penulis angkat adalah “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Banjarmasin”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia

(Sarwono, 2006: 199). Data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti, maksudnya data tersebut bukan hasil eksperimen (Wahyu, 2012). Melainkan data yang tidak hanya dapat di indera tapi mengandung makna dibalik penginderaan tersebut. Moleong (2006: 6), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Format deksriptif kualitatif umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus yang memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena (Bungin, 2007: 68). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Banjarmasin, dikarenakan SMA Negeri 2 Banjarmasin adalah salah satu dari lima Sekolah Menengah Negeri yang ditunjuk untuk melaksanakan Kurikulum 2013 dan berdasarkan wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum SMA Negeri 2 Banjarmasin, ditemukan kendala-kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

Informan yang dijadikan sebagai sumber/pemberi informasi dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Pengambilan informan awal/kunci adalah dengan mempertimbangkan aspek seseorang yang dinilai paling banyak mengetahui tentang seluk-beluk pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah. Penulis menetapkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum di SMA Negeri 2 Banjarmasin untuk mengetahui informasi awal pada kebijakan tingkat Kota. Dengan mempertimbangkan aspek tertentu, maka penulis memutuskan untuk tidak mengungkapkan identitas masing-masing informan (*hidden informan*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran geografi merupakan implementasi dari RPP dan kegiatannya meliputi tahap pendahuluan, inti dan penutup.

- a) Kegiatan pendahuluan antara lain: (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, (2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, (3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang

mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, (4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

- b) Kegiatan Inti merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran geografi yang berlaku adalah pendekatan saintifik, inkuiri dan penyingkapan (discovery), dan pembelajaran yang menghasilkan karya (project based learning), dan berbasis pemecahan masalah disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Selain yang direkomendasikan di atas, guru dapat memilih penekatan lain yang relevan seperti pembelajaran kolaboratif (cooperative learning) dan pembelajaran bermakna (meaningful learning).
- c) Kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi tentang: (a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; (b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; (c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan (d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian berupa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran geografi disekolah, yaitu meliputi empat faktor: a) komunikasi, b) sumber daya manusia, c) isi kebijakan, dan d) lingkungan.

a) Komunikasi

Faktor komunikasi juga merupakan hal yang berpengaruh penting dalam keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah. Hal ini akan menyangkut bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 disosialisasikan oleh

Dinas Pendidikan Provinsi dan atau kabupaten/kota kepada kepala sekolah, dan oleh kepala sekolah kepada para guru di sekolahnya masing-masing.

b) Sumber Daya Manusia

Faktor sumberdaya manusia memegang peranan dalam keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan dilapangan. Sumberdaya manusia di sebuah sekolah yang memegang peranan dalam melaksanakan kurikulum adalah kepala sekolah dan dewan gurunya. Kepala sekolah sebagai pemegang puncak pimpinan tertinggi disuatu sekolah tentu dituntut memiliki kemampuan mengelola organisasi, termasuk dalam hal menjalankan kebijakan kurikulum di sekolahnya. Sedangkan dewan guru sebagai pelaksana langsung kurikulum dikelas juga merupakan komponen sumberdaya yang utama.

c) Isi Kebijakan

Isi kebijakan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam implementasi suatu kebijakan. Dalam pelaksanaan kebijakan Kurikulum 2013 di sekolah yang berkaitan dengan isi kebijakan adalah fenomena-fenomena berikut (1) Relevansi Kurikulum 2013; (2) kelengkapan dokumen Kurikulum 2013.

d) Lingkungan Kebijakan

Lingkungan kebijakan ikut memberikan andil terhadap pelaksanaan suatu kebijakan. Demikian halnya dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah, faktor lingkungan di sekolah, baik internal maupun eksternal, ikut mempengaruhi pelaksanaan kebijakan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; Tahap persiapan yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) geografi. Tahap pelaksanaan pembelajaran geografi merupakan implementasi dari RPP dan kegiatannya meliputi tahap pendahuluan, inti dan penutup. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Banjarmasin masih menemui hambatan yang cukup berat. Hambatan yang dialami oleh pihak sekolah meliputi dua aspek, yaitu: (a) komunikasi yang kurang

intensif, sehingga menyebabkan lemahnya pemahaman terhadap materi Kurikulum 2013 secara utuh di kalangan guru di sekolah; (b) lemahnya aspek supervisi dan monitoring, menyebabkan pihak sekolah tidak tahu pada bagian mana dalam dokumen Kurikulum 2013 dan pelaksanaannya yang masih perlu diperbaiki dan disesuaikan dengan ketentuan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah, yaitu meliputi empat faktor: (a) komunikasi, (b) sumber daya manusia, (c) isi kebijakan, dan (d) lingkungan.

SARAN

Berdasarkan temuan di lapangan, maka diperkenankanlah peneliti menyampaikan beberapa saran untuk beberapa pihak terkait dengan harapan bisa dijadikan sebagai bahan introspeksi dan pertimbangan untuk upaya perbaikan pada masa mendatang. Dinas Pendidikan perlu meningkatkan intensitas komunikasi dengan pihak sekolah dalam pelaksanaan program Kurikulum 2013, sehingga dapat diketahui hambatan dan ketidaksesuaian antara ketentuan dengan pelaksanaan di sekolah. Dalam proses komunikasi untuk sosialisasi kebijakan kurikulum atau kebijakan lain yang penting harus dilakukan dengan persiapan matang, narasumber yang berkompeten dan menguasai betul materi kebijakan, waktu yang cukup, metode dan media komunikasi yang menarik dan modern, melibatkan peserta dari seluruh kepala sekolah beserta para wakil yang relevan. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka perlu ditekankan pentingnya upaya peningkatan kualitas, frekuensi, dan pemerataan kegiatan pendidikan dan pelatihan, workshop, dan kegiatan lain yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Hastuti. 2015. *Dinamika Geografi pada Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemdikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Majid, A. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media.
- Moleong, L. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sahiruddin. 2013. The Implementation of the 2013 Curriculum and the Issues of English Language Teaching and Learning in Indonesia. *The Asian Conference on Language Learning, The International Academic Forum, Osaka, Japan*.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahyu. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Banjarmasin. Universitas Lambung Mangkurat FKIP Banjarmasin.